



## PELAKSANAAN MANAJEMEN KURIKULUM PADA MADRASAH TSANAWIYAH KABUPATEN JENEPONTO

*(Implementation of Curriculum Management in Madrasah Tsanawiyah, Jeneponto  
Regency)*

**Hamzah Lallang**

**Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jeneponto**  
**Corresponding Email: [hamzahalalang06@gmail.com](mailto:hamzahalalang06@gmail.com)**

(Received 19 July; Revised 08 August; Accepted 18 August 2022)

### **Abstract**

*The aim of this study is to explain the implementation of curriculum management at Madrasah Tsanawiyah Jeneponto Regency, the formulation of the problem in this study is, how is curriculum management implementation at Madrasah Tsanawiyah Jeneponto Regency? While the research method used for this study will be qualitative. Where the researcher will explain the data in the form of sentences. Meanwhile, the researcher is conducting descriptive research. Whereas the descriptive approach describes only the phenomena, symptoms, events, and events that occur. The results of this study indicate that; to improve the quality of Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeneponto Regency, particularly collaborating with the community, both individuals, government, and local organizations for the implementation of quality education and learning, such as: (1) fostering and harmonious cooperative relationships with all educational stakeholders around the madrasah; (3) accommodate and analyze the community's aspirations for ideas, demands, and various educational needs in the form of (a) distributing questionnaires to obtain input, suggestions, and creative ideas from education stakeholders supporting the madrasah; and (b) completing a written report to the community on the results of their observations on the development of education in the area encompassing the madrasah.*

**Keywords:** Curriculum, Management, Madrasah

### **Abstrak**

*Tujuan penulisan adalah untuk menjelaskan pelaksanaan manajemen kurikulum pada Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Jeneponto, rumusan masalah pada penelitian ini adalah, bagaimanakah pelaksanaan manajemen kurikulum pada Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Jeneponto? Sedangkan Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana peneliti akan menyampaikan data dengan menguraikan berupa kalimat. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh penenti adalah jenis deskriptif. Dimana pendekatan deskriptif hanya mendeskripsikan fenomena, gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa; untuk meningkatkan mutu Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Jeneponto yaitu melakukan kerjasama dengan masyarakat baik perorangan, organisasi pemerintah dan kemasyarakatan untuk penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu seperti: (1) membina dan hubungan kerjasama yang harmonis dengan seluruh stakeholder pendidikan di sekitar madrasah; (2) mengadakan penjagaan tentang kemungkinan untuk dapat mengadakan kerjasama dengan lembaga lain diluar madrasah untuk memajukan mutu pembelajaran di madrasah; (3) menampung dan menganalisis aspirasi ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang di ajukan oleh masyarakat dalam bentuk: (a) menyebarkan kuesioner untuk memperoleh masukan, saran dan ide kreatif dari stakeholder pendidikan di sekitar madrasah; (b) menyampaikan laporan kepada masyarakat secara tertulis tentang hasil pengamatannya terhadap perkembangan pendidikan di daerah sekitar madrasah.*

**Kata Kunci:** Manajemen, Kurikulum, Madrasah

## PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi sekarang ini sangat pesat dengan adanya pengaruh zaman digital, dengan demikian juga dengan perkembangan pendidikan yang merubah pola pikir dan cara kerja para pendidik dan para pemerhati pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional.

(Hamzah B. Uno & Nurdin Muhammad, 2012), mengemukakan bahwa peningkatan mutu pendidikan di madrasah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pembangunan pendidikan secara umum harus ditekankan pada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berimplikasi pada peningkatan kualitas kehidupan pribadi maupun masyarakat.

Berbagai usaha dan program telah dikembangkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Karena masalah akan mutu pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting walaupun program peningkatan mutu pendidikan selama Indonesia merdeka secara terus menerus selalu dilaksanakan, namun mutu pendidikan yang dicapai masih belum maksimal memuaskan.

Menurut (Cece Wijaya & Tabrani Rusyan, 2009), peningkatan mutu pendidikan merupakan hal penting yang harus dilakukan. Dalam organisasi pendidikan, mutu sekolah perlu ditingkatkan agar berkembang menjadi lebih baik.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia masih terus dilakukan. Menurut (Bahrul Hayat, 2010), bahwa dunia pendidikan adalah sebuah mega proyek bersama bagi anak-anak bangsa yang sedang giat-giatnya membangun agar bermartabat dan tidak ketinggalan dari bangsa-bangsa lain di dunia. Masalah pendidikan adalah masalah kita bersama, dan Departemen Agama, juga peduli terhadap masalah pendidikan di Indonesia,

baik yang formal, informal, maupun nonformal, memiliki tanggung jawab yang besar untuk merancang bangun sebuah sistem pendidikan yang sarat dengan nilai-nilai iman dan takwa.

Upaya peningkatan mutu pendidikan ini menjadi penting dalam rangka menjawab berbagai tantangan globalisasi, terutama menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pergerakan tenaga ahli yang sangat masif. Maka persaingan antar bangsa pun berlangsung sengit dan intensif sehingga menuntut lembaga pendidikan untuk mampu melahirkan *output* pendidikan yang bermutu, memiliki keahlian dan kompetensi profesional yang siap menghadapi kompetisi global, (N. Fattah, 2012).

Madrasah merupakan salah satu organisasi pendidikan keagamaan yang merupakan wadah untuk menghadapi kompetisi global. Keberhasilan pendidikan di madrasah tergantung pada sumber daya manusia yang ada pada madrasah tersebut, termasuk di dalamnya adalah kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan yang terlibat didalamnya dalam menjalankan manajemen madrasah, (La Uba & Hanafi Pelu, 2020).

Madrasah sebagai salah satu lembaga yang mengelola pendidikan keagamaan berusaha mewujudkan mutu pendidikan sesuai dengan harapan. Menurut (E. Mulyasa, 2005), tetapi dalam realitas mutu pendidikan bila dibandingkan dengan Negara tetangga maka pendidikan Indonesia sangat jauh tertinggal, hal ini bisa dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*) dimana HDI Indonesia = 0,629 menempati urutan ke-121 dari 187 negara. Masih berada di bawah Malaysia, Singapura, bahkan Thailand.

Oleh karena itu, Madrasah sebagai lembaga pendidikan Keagamaan maupun pendidikan umum, maka sangat berperan aktif untuk menciptakan sumber daya unggul yang berdaya saing IPTEK dengan berlandaskan IMTAK, sehingga keluaran dari Madrasah menjadi lebih unggul.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah pada tulisan ini adalah: *bagaimanakah pelaksanaan manajemen kurikulum pada Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Jeneponto?* Sedangkan tujuan penulisan adalah untuk menjelaskan pelaksanaan manajemen kurikulum pada Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Jeneponto.

## KAJIAN TEORI

Manajemen merupakan sebuah proses pengaturan, pelaksanaan dan pemataan sesuatu pada tempatnya sesuai dengan kebutuhan dan keperluan organisasi.

Menurut (Sudarwan Danim, 2006), bahwa dalam Manajemen Berbasis Madrasah merupakan paradigma pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat madrasah (perlibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar madrasah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Perlibatan masyarakat dimaksudkan agar mereka lebih memahami, membantu dan mengontrol pengelolaan pendidikan.

Berbagai macam yang dilakukan pemerintah dan pihak madrasah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis madrasah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah di antaranya: pengembangan kurikulum dan pembelajaran, penerapan manajemen pembelajaran, penerapan manajemen guru, penerapan manajemen kesiswaan, penerapan manajemen keuangan dan pembiayaan, penerapan manajemen sarana dan prasarana pendidikan, dan penerapan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, (Barnawi & M. Arifin, 2012).

Kata Manajemen menurut (Syaiful Sagala, 2013), berasal dari bahasa Inggris dengan kata dasar *"manage"* yang berarti kelola. Pengelolaan atau manajemen

bermakna penggunaan sumber daya organisasi secara efektif untuk mencapai tujuan. Manajemen berasal dari kata *"managio"* yaitu pengurusan atau *"managaire"* atau melatih dalam mengatur langkah-langkah. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi.

Manajemen menurut (Muhammad Fathurrohman&Sulistiyorini, 2014), manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan, usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Manajemen sebagai suatu keadaan terdiri dari proses yang ditunjukkan oleh garis (*line*) mengarah kepada proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang mana keempat proses tersebut saling mempunyai fungsi masing-masing untuk mencapai suatu tujuan organisasi, (Engkoswara&Aan Komariah, 2011).

Sedangkan menurut (Siswanto, 2008), adalah pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, administrasi dan sebagainya. Manajemen sebagai ilmu dan seni amatlah penting untuk mengatur dan mengendalikan kehidupan sebuah organisasi baik organisasi profit maupun nonprofit. Penguasaan yang baik terhadap manajemen dan segala perangkatnya, memungkinkan sebuah organisasi berjalan dengan baik dan benar.

Jika kata manajemen disandingkan dengan pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematik, sistemik dan komprehensif dalam rangka

mewujudkan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang, (Tholib Kasan, 2015).

Tujuan manajemen adalah untuk mengatur dan mengarahkan seluruh potensi sumber daya manusia dalam rangka mencapai sasaran, dan manajemen sebagai pengelolaan atau ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan dalam organisasi. Manajemen adalah pengelolaan, pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dilakukan oleh sebuah lembaga melalui proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu, (Mujamil Qomar, 2007).

Manajemen Berbasis Madrasah, merupakan paradigma baru manajemen pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada madrasah dan melibatkan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar madrasah leluasa mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan yang diperlukan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, (Muhaimin dkk, 2009).

Pada sistem Manajemen Berbasis Madrasah kepala madrasah berperan secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan, dan mempertanggung jawabkan pemberdayaan sumber-sumber, baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Secara konseptual, Manajemen Berbasis Madrasah dipahami sebagai salah satu alternatif pilihan formal untuk mengelola struktur penyelenggaraan pendidikan yang terdesentralisasi dengan menempatkan madrasah sebagai unit utama peningkatan. Konsep ini menempatkan

redistribusi kewenangan para pembuat kebijakan sebagai elemen paling mendasar, untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan, (Ibrahim Bafadal, 2003).

Manajemen berbasis madrasah merupakan strategi untuk mewujudkan madrasah yang efektif dan produktif. MBM merupakan paradigma baru manajemen pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada madrasah dan melibatkan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi di berikan agar madrasah leluasa mengelolah sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan madrasah setempat, (Fasli Jalal&Dedi Supriadi, 2001).

Menurut Wahyosumidjo, (2010), menyebutkan bahwa Manajemen berbasis madrasah sangat berperan meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah karena pengelolaan oleh kepala madrasah yang berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian usaha para anggotanya (guru dan staf) serta pendayagunaan seluruh sumber-sumber daya yang dimiliki madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah secara efektif dan efisien.

Menurut (Anon, 2001), Penerapan Manajemen berbasis madrasah sangat menentukan berhasil atau tidaknya peningkatan mutu pendidikan di madrasah, karena pada prinsipnya Manajemen berbasis madrasah bertumpu pada sekolah dan masyarakat serta jauh dari birokrasi yang sentralistik. Manajemen berbasis madrasah berpotensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerataan, efisiensi, serta manajemen yang bertumpu pada tingkat sekolah. Manajemen berbasis madrasah dimaksudkan otonomi sekolah, menentukan sendiri apa yang perlu diajarkan, dan mengelola sumber daya yang ada untuk berinovasi.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara untuk mendapat data dan informasi. Menurut (Creswell, 2016) “adalah sebuah prosedur dari langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu topik atau isu. Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana peneliti akan menyampaikan data dengan menguraikan berupa kalimat. Menurut Bodgan dan Taylor dalam (Hadi, *Metodelogi Penelitian*, 2009), mengungkapkan penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh penenliti adalah jenis deskriptif. Dimana pendekatan deskritif hanya mendiskripsikan fenoma, gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi. Menurut (Moleong, 2013), deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat atau karakteristik suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, pada suatu waktu atau untuk melihat adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lainnya dalam masyarakat.

## PEMBAHASAN

Manajemen kurikulum dalam pembelajaran peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Jeneponto tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam kegiatan untuk mendapatkan kualitas pembelajaran peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Jeneponto tidak semudah yang dibayangkan, akan tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan keoptimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Maka wajarlah kalau diperlukan manajemen pembelajaran diterapkan pada Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Jeneponto dikerjakan oleh guru yang professional.

Implementasi kegiatan manajemen kurikulum dalam pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Jeneponto melalui guru merancang perencanaan pembelajaran yang baik dan tepat. Kita lihat hasil wawancara dan observasi berkaitan dengan perencanaan pembelajaran di laksanakan.

Dalam memperoleh penjelasan yang berkaitan dengan kepekaan guru dalam memperhatikan kemampuan peserta didik dalam menyusun perencanaan pembelajaran, sebagai berikut: “Dalam merencanakan pembelajaran guru menganalisis program semester karena merupakan langkah awal sebelum menyusun RPP. Analisis ini dikembangkan berdasarkan alur pencapaian kompetensi sebelumnya. Termasuk memperhatikan perbedaan kemampuan peserta didik diantaranya kemampuan daya serapnya dalam menerima pelajaran karena peserta didik bervariasi dalam menerima pelajaran, akan berbeda kesiapan menerima penjelasan dengan yang berkemampuan rendah. Meskipun kemampuan peserta didik tidak dicantumkan dalam RPP, tetapi dalam membuat RPP dipertimbangkan kemampuan peserta didik. Maka media yang digunakan, metode, dan model pembelajaran yang akan diterapkan kami pertimbangkan dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Karena terkadang kami menerapkan model pembelajaran, akan tetapi peserta didik belum mampu mengikuti model pembelajaran tersebut. Maka jika dipaksakan akan menghambat proses pelaksanaan kegiatan belajar”. (Tanrilu, Guru MTs Negeri 1 Kabupaten Jeneponto).

Rencana pembelajaran pada MTs Negeri 1 Kabupaten Jeneponto guru mempertimbangkan kemampuan, keadaan dan karakteristik peserta didik sebagai suatu individu dan kelompok. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Jeneponto.

Perencanaan yang dilaksanakan oleh guru pada MTs Negeri 1 Kabupaten Jeneponto memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan peserta

didik dan kemampuan guru itu sendiri. Pertimbangan tersebut merupakan langkah tepat karena perencanaan merupakan pemetaan langkah-langkah ke arah tujuan yang akan dicapai. Dalam kerangka ini, perencanaan pembelajaran mutlak dikerjakan oleh guru. Perencanaan pembelajaran atau desain instruksional membantu guru mengarahkan langkah dan aktivitas serta kinerja yang akan ditampilkan dalam proses pembelajaran.

Pengajar pada MTs Negeri 1 Kabupaten Jeneponto dapat dipahami bahwa telah menerapkan manajemen pembelajaran dengan merancang perencanaan pembelajaran dengan mempertimbangkan dan mempersiapkan diri atau mental mencakup sikap batin guru, meskipun tidak dicantumkan dalam RPP. Persiapan mental dalam melaksanakan pembelajaran guru mempunyai komitmen dan mencintai profesi pendidik dalam membantu peserta didik mencapai syarat serta hasil mengoptimalkan potensi yang dimiliki, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara guru pada Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Jeneponto maka dapat dipastikan bahwa guru selalu mempertimbangkan kemampuan peserta didik dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Jeneponto beberapa hal diperhatikan dan dipertimbangkan guru sebagaimana yang dikemukakan oleh salah seorang guru MTs Negeri 1 Kabupaten Jeneponto sebagai berikut: “Saya merencanakan pembelajaran bukan hanya menyontek perencanaan teman atau menyalin perencanaan yang tahun sebelumnya karena kemampuan peserta didik bervariasi. Olehnya itu yang harus diperhatikan guru di antaranya; penentuan tujuan pembelajaran, mempertimbangkan waktu, strategi optimum, alat dan sumber, serta kegiatan pembelajaran dan evaluasi, serta kemampuan saya sendiri dalam menerapkan yang telah direncanakan, serta

kemampuan peserta didik, bahkan saya memperhatikan lingkungan madrasah. Tujuannya agar dapat mencapai tujuan yang tepat”. (Nasir Bonto, Guru MTs Negeri 1 Kabupaten Jeneponto).

Sesuai dengan hasil wawancara informan di atas, peneliti melakukan wawancara dengan wakil Kepala MTs Negeri 1 Kabupaten Jeneponto Kepala MTs Negeri 1 Kabupaten Jeneponto sebagai berikut: “Sebelum membuat perencanaan pembelajaran, guru di madrasah ini terlebih dahulu harus menguasai secara teoritis dan praktis unsur yang terdapat dalam strategi pembelajaran itu sendiri, mengidentifikasi tujuan, isi, dan teknik serta penilaian merupakan unsur utama yang secara minimal harus ada dalam setiap perencanaan pembelajaran. Sehingga guru mampu mendeteksi keberhasilan strategi yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran”. (Abd. Rahman, Wakil Kepala MTs Negeri 1 Kabupaten Jeneponto).

Dalam penerapan manajemen pembelajaran dilakukan dengan perencanaan pembelajaran yang pada hakikatnya rencana kegiatan pembelajaran yang dipilih oleh guru dalam rangka usaha pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Dalam RPP disusun agar proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis para siswa. Pada perencanaan pembelajaran dikaji alternatif kegiatan apa yang akan dilaksanakan, menyeleksi di antara kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Peneliti melanjutkan wawancara berkaitan dengan guru merencanakan pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Jeneponto sebagai berikut: “Dalam perencanaan disesuaikan dengan garis besar materi yang akan diajarkan,

sehingga mudah dimengerti peserta didik, merancang media yang tepat digunakan untuk memberikan contoh yang sesuai sub materi yang akan dijelaskan, menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan serta menentukan model pembelajaran”. (Darmawati, Guru MTs Al-Falah Kabupaten Jeneponto).

Menurut kepala Kepala MTs Al-Falah Kabupaten Jeneponto mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran dikembangkan oleh guru sebagai berikut: ”Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh masing-masing guru tetapi tetap diperiksa oleh kepala madrasah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala madrasah, atau pengawas. Dalam mengembangkan RPP, guru harus memperhatikan silabus, buku teks, guru, peserta didik, jadwal pelaksanaan, format yang telah disiapkan, tugas-tugas belajar yang akan dipelajari dan yang telah diidentifikasi, materi pelajaran, alat pelajaran, masukan dan karakteristik peserta didik yang telah diidentifikasi, bahan pelajaran yang telah direncanakan, metode dan media yang akan digunakan”. (Kasmawati, Kepala MTs Al-Falah Kabupaten Jeneponto).

Masih berkaitan dengan hal tersebut di atas peneliti mengadakan wawancara dengan kepala Madrasah Al-Falah Kabupaten Jeneponto mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi: “Mengidentifikasi, menetapkan spesifikasi, kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik, memilih sistem pendekatan (model) pembelajaran, memilih dan menetapkan metode, dan menetapkan standar keberhasilan”. (Kasmawati, Kepala MTs Al-Falah Kabupaten Jeneponto).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, tergambar bahwa telah diterpakan manajemen kurikulum dalam pembelajaran dengan menyusun RPP yang didalamnya terdapat pertimbangan dan yang diperhatiakn guru pada MTs Al-Falah Kabupaten Jeneponto dalam perencanaan pembelajaran beragam.

Hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran guru pada MTs Al-Falah Kabupaten Jeneponto mempertimbangkan dan memperhatikan, integritas guru itu sendiri, kemampuan peserta didik yang memiliki tingkat multikultural, sehingga guru merancang berbagai langkah strategis agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif, semua peserta didiknya bisa mencapai kompetensinya sesuai dengan harapan tanpa ada yang terdiskriminasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diasumsikan, guru pada MTs Al-Falah Kabupaten Jeneponto melaksanakan perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan kesiapan materi meliputi penguasaan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Penguasaan ini tercermin dari pemahaman yang utuh tentang materi pokok yang ada dalam kurikulum dan diperkaya dengan wawasan keilmuan mutakhir.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pengawas untuk memastikan apa penyebab sehingga masih ada guru yang tidak membawa RPP pada saat pembelajaran berlangsung di kelas pada Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Jeneponto, sebagai berikut: “Sebenarnya saya sebagai pengawas selalu memperingatkan agar guru membawa RPP saat pembelajaran di kelas akan tetapi ada saja alasan guru, khususnya guru yang sudah tua dan merasa senior biasanya cuek. Misalnya suatu ketika saya tanya mana RPP-nya? Kenapa tidak menyusun RPP? Jawabannya ada di file. Ketika saya suruh mengambilnya, dia tidak datang lagi kepada saya sampai waktu habis. Saya juga bertanya kepada kepala madrasah tentang hal tersebut sebagian kepala madrasah menyatakan bahwa semua guru di sini ditekankan membuat RPP dan menggunakannya dalam proses pembelajaran, kalau ada yang tidak membawa kemungkinan hanya lupa”. (Gassing, Pengawas Pendidikan Madrasah Kabupaten Jeneponto).

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru pada MTs Al-Falah Kabupaten Jeneponto, sebelum melaksanakan pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajarannya sebagai acuan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran terarah dan mudah dievaluasi keberhasilan guru dalam menerapkan yang telah dirancang sebelumnya, dan mampu mendeteksi hasil belajar peserta didik.

Peneliti memperkuat hasil wawancara dan observasi melalui analisis dokumentasi berkaitan dengan perencanaan pembelajaran pada MTs Al-Falah Kabupaten Jeneponto, terdapat dokumentasi berupa RPP dalam komponen RPP mencakup: (1) identitas madrasah/nama satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi; (4) tujuan pembelajaran; (5) materi pembelajaran; (6) pendekatan, model dan metode; (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar; (8) langkah-langkah pembelajaran, dan (9) penilaian pembelajaran.

Pertimbangan dan yang diperhatikan guru dalam perencanaan pembelajaran bisa sangat beragam, tetapi dalam rencana pembelajaran pada MTs Al-Falah Kabupaten Jeneponto komposisinya setidaknya mencakup lima hal yang disebut sebagai format perencanaan pembelajaran yang berbasis belajar interaktif, yaitu; tujuan pembelajaran, materi pelajaran, strategi atau metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan dari pemaparan dua madrasah MTs Negeri 1 Jeneponto dan MTs al-Falah dapat dikatakan bahwa guru pada Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Jeneponto, membuat rencana pembelajaran untuk mempermudah dan meningkatkan proses kegiatan pembelajaran serta meningkatkan kualitas peserta didik, makin baik perencanaan yang dibuat, akan makin mudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran,

sehingga makin tinggi hasil yang dapat dicapai.

Guru pada Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Jeneponto, sebelum proses pembelajaran para guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena hal tersebut merupakan acuan atau pedoman bagi guru dalam mengajar. Dalam merencanakan pembelajaran guru pada Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Jeneponto memperhatikan hubungan antara tujuan pengajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Karena ketiga aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain. Pada prinsipnya pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ringkas, tetapi terlihat langkah-langkah yang jelas.

Penyusunan menerapkan prinsip-prinsip pedagogis sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang efektif dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Rancangan RPP kaya akan inovasi sesuai dengan spesifikasi materi ajar dan lingkungan belajar peserta didik (sumber daya alam dan budaya lokal, kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi).

Pada dasarnya peningkatan mutu Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Jeneponto guru melalui meningkatkan kualifikasi akademik pada Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Jeneponto telah berjalan, meskipun masih perlu diperbaiki dengan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi seperti yang masih berpendidikan berpendidikan S1 melanjutkan ke S2 sebagai bentuk meningkatkan kualifikasi akademik pada Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Jeneponto.

Peningkatan kualifikasi akademik yang diselenggarakan pada Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Jeneponto merupakan proses peningkatan mutu Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Jeneponto yang berkaitan dengan peningkatan penguasaan materi pendukung kegiatan

pendidikan dan pembelajaran melalui pendidikan.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi di atas, maka komite Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Jeneponto sebagai mediator antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan dalam rangka peningkatan mutu Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Jeneponto seperti melakukan kerjasama dengan masyarakat baik perorangan, organisasi pemerintah dan kemasyarakatan untuk penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu seperti: (1) membina dan hubungan kerjasama yang harmonis dengan seluruh stakeholder pendidikan di sekitar madrasah; (2) mengadakan penjagaan tentang kemungkinan untuk dapat mengadakan kerjasama dengan lembaga lain diluar madrasah untuk memajukan mutu pembelajaran di madrasah. (b) menampung dan menganalisis aspirasi ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang di ajukan oleh masyarakat dalam bentuk: (1) menyebarkan kuesioner untuk memperoleh masukan, saran dan ide kreatif dari stakeholder pendidikan di sekitar madrasah; (2) menyampaikan laporan kepada masyarakat secara tertulis tentang hasil pengamatannya terhadap perkembangan pendidikan di daerah sekitar madrasah.

## PENUTUP

Berdasarkan penjelasan pada pembahasan di atas, maka pelaksanaan manajemen berbasis Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jeneponto;

1. Pelaksanaan manajemen kurikulum pada MTsN 1 jeneponto dan MTs. Al falah Jeneponto, dengan mengacu kurikulum K13. Guru menggunakan media pembelajaran yang efektif yang berbasis ITC, guru juga menerapkan metode pembelajaran secara bervariasi.

2. Pelaksanaan manajemen tenaga pendidik pada MTsN 1 Jeneponto dan MTs. Al falah Kab. Jeneponto dilakukan dengan cara meningkatkan kualifikasi akademik. semua guru telah memenuhi syarat kualifikasi pendidik yaitu sarjana pendidikan, bahkan 13 orang guru telah menyelesaikan pendidikan S2 untuk meningkatkan potensi guru dalam melaksanakan tugas proses dan hasil pembelajaran, dan mempercepat terwujudnya mutu pendidikan di Madrasah.

## BIBLIOGRAPHY

- Anon. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah: Buku I Konsep dan Pelaksana*. Jakarta: Direktorat SLP Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Bahrul Hayat. (2010). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barnawi & M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana & Prasarana Madrasah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bin-Tahir, S. Z., Atmowardoyo, H., Dollah, S., Rinantanti, Y., & Suriaman, A. (2018). MULTILINGUAL AND MONO-MULTILINGUAL STUDENTS' PERFORMANCE IN ENGLISH SPEAKING. *Journal of Advanced English Studies*, 1(2), 32-38.
- Bin-Tahir, S. Z., Hanapi Hanapi, I. H., & Suriaman, A. (2020). Avoiding Maluku Local Languages Death Through Embedded Multilingual Learning Model: Menghindari Kematian Bahasa Daerah Maluku melalui Model Pembelajaran Embedded Multilingual. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(1), 53-60.
- Cece Wijaya & Tabrani Rusyan. (2009). *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Creswell, J. (2016). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Metode Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- E. Mulyasa. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Engkoswara&Aan Komariah. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, cet II.
- Fasli Jalal&Dedi Supriadi. (2001). *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Hadi, S. (2009). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamzah B. Uno & Nurdin Muhammad. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ibrahim Bafadal. (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Dasar, dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- La Uba & Hanafi Pelu. (2020). Implementasi Pendidikan Moderat terhadap Pemahaman Guru dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 4 Maluku Tengah. *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, 13— 25.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin dkk. (2009). *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Muhammad Fathurrohman&Sulistiyorini. (2014). *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Mujamil Qomar. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- N. Fattah. (2012). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siswanto. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarwan Danim. (2006). *Visi Baru Manajemen Sekolah, dari unit birokrasi ke lembaga akademis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Sagala. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tholib Kasan. (2015). *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Studi Press.